

Peran Tutor Dalam Meningkatkan Keterampilan *Barista Coffe* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Melalui Observasi Lapangan

Aisya Nor Faradila¹, Ajlisa Selly Anil Khakimah², Revalina Nurasita Andhini³, Ulfatin Ainiyah⁴, Intan Fitriani⁵, Heryanto Susilo⁶, Tri 'Ulya Qodriyati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,

*Corresponding Author e-mail: 24010034072@unesa.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the contribution of tutors in improving barista skills in extracurricular activities at the Budi Utama Community Learning Center (PKBM) in Surabaya. Other objectives are to identify supporting and inhibiting factors, and to assess the training outcomes achieved by participants. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, collecting data through interviews, field observations, and documentation. The research findings indicate that tutors play a crucial role as motivators, facilitators, and technical guides. In addition to providing theoretical explanations of coffee brewing techniques and how to use an espresso machine, tutors also interact directly with participants during practice sessions. This method has proven effective in improving technical understanding, building self-confidence, and developing participants' professional attitudes. Supporting factors identified include tutor enthusiasm, high participant interest, and the availability of adequate practice facilities. On the other hand, inhibiting factors include limited modern equipment, raw materials, and limited learning time because many participants also work. Nevertheless, this training successfully improved participants' skills, enabling them to serve standard beverages such as espresso and cappuccino. Some participants even have plans to open their own coffee businesses. In conclusion, non-formal education through PKBM plays an important role in developing vocational skills for the younger generation, with tutors as a key element in the success of the program.*

Abstrak: Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan kontribusi tutor dalam meningkatkan kemampuan *barista* pada kegiatan ekstrakurikuler di PKBM Budi Utama, Surabaya. Tujuan lainnya adalah untuk mengenali faktor-faktor yang mendukung serta yang menghambat, dan untuk menilai hasil pelatihan yang dicapai oleh para peserta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tutor memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing teknis. Selain memberikan penjelasan teori tentang teknik penyeduhan kopi dan cara menggunakan mesin espresso, tutor juga berinteraksi langsung dengan peserta selama praktik. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman teknis, menciptakan kepercayaan diri, serta mengembangkan sikap profesional peserta. Faktor-faktor pendukung yang ditemukan meliputi semangat tutor, minat peserta yang tinggi, dan ketersediaan fasilitas praktik yang memadai. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi keterbatasan alat modern, bahan baku, serta waktu belajar yang terbatas karena banyak peserta juga bekerja. Walaupun begitu, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta, sehingga mereka dapat menyajikan minuman standar seperti *espresso* dan *cappuccino*. Beberapa peserta bahkan memiliki rencana untuk membuka usaha kopi secara mandiri. Kesimpulannya, pendidikan nonformal melalui PKBM memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan vokasional bagi generasi muda, dengan tutor sebagai elemen kunci keberhasilan program.

Article History

Received: 08-06-25

Reviewed: 10-09-25

Published: 22-09-25

Key Words

Barista Skills, PKBM, Non-Formal Education, Practice-Based Training.

Sejarah Artikel

Diterima: 08-06-25

Direview: 10-09-25

Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci

Tutor, Keterampilan Barista, PKBM, Pendidikan Nonformal, Pelatihan Berbasis Praktik..

How to Cite: Faradila, A. N., Anil K, A. S., Andhini, R. N., Ainiyah, U., Fitriani, I., Susilo, H., & Tri 'Ulya Qodriyati. Peran Tutor Dalam Meningkatkan Keterampilan Barista Coffe Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Melalui Observasi Lapangan. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 417-425. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16222>

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun belakangan, sektor kopi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat, terlihat dari banyaknya kafe yang bermunculan dan permintaan yang semakin tinggi terhadap barista profesional. *Barista* tidak hanya dituntut untuk menguasai teknik menyeduh kopi tetapi juga memiliki kemampuan berkomunikasi, pelayanan kepada pelanggan, serta pengetahuan yang mendalam mengenai sifat-sifat kopi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan *barista* menjadi sangat penting guna menjaga mutu pelayanan dan kepuasan pelanggan. Di balik secangkir kopi yang ideal, ada rangkaian proses yang menggabungkan seni dan keterampilan. Perkembangan teknologi dan digitalisasi mendorong generasi milenial untuk lebih cepat beradaptasi dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan belajar mereka. Hal ini memberikan keuntungan bagi daerah yang memiliki milenial yang berkeinginan untuk berkembang seiring dengan karakter dan kemampuan mereka. Namun, di sisi lain, generasi milenial juga cenderung mengikuti panggilan hati dan idealisme mereka dalam berkarir.

Barista adalah individu yang bekerja di kafe atau coffeehouse yang bertanggung jawab untuk meracik dan menyajikan minuman kopi, khususnya espresso, serta minuman lainnya. Istilah "barista" berasal dari Italia, di mana kata tersebut berarti "pelayan bar," yang umumnya bekerja di balik bar dan menyajikan minuman panas serta alkohol dan non-alkohol, serta makanan ringan. Seorang barista biasanya memiliki kemampuan dalam mengoperasikan mesin espresso, mengelola bahan, merawat peralatan, serta memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung.

Mesin penyeduh minuman espresso membutuhkan keterampilan khusus, yaitu keterampilan dalam mengatur tekanan dan suhu yang tepat (Elyan, 2022). Café Excelso Vitka Point Tiban adalah sebuah tempat dengan desain modern minimalis yang menawarkan suasana "High Class" melalui interior yang mewah, menciptakan pengalaman yang istimewa bagi pengunjungnya. Sementara itu, menurut (Herda Tri Arnawa et al. , 2022), barista adalah pekerja yang berkecimpung di kedai kopi atau bar, yang fokus pada pembuatan berbagai minuman kopi dan espresso.

PKBM merupakan lembaga pendidikan non formal yang diadakan oleh masyarakat sebagai pusat layanan pelatihan dan pemberdayaan komunitas. PKBM juga menjadi alternatif bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan non formal. Tujuannya adalah untuk memberikan peluang belajar melalui jalur pendidikan formal serta meningkatkan kualitas hidup melalui program pelatihan dan pendidikan. Kehadiran lembaga non formal seperti PKBM Budi Utama menjadi fokus dalam pengembangan pendidikan di Surabaya, yang telah mendapatkan sertifikasi nasional. Sejak berdiri pada tahun 2005, Budi Utama berfungsi sebagai wadah pembelajaran masyarakat. Saat ini, lembaga ini menawarkan program pendidikan kesetaraan yang mencakup paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA.

Namun, dalam tiga tahun terakhir, lembaga ini menghadapi tantangan berupa penurunan jumlah peserta didik baru. (Artikel+Agniya+Maulana+A_PLS_19, n. d.)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, PKBM Budi Utama adalah lembaga pendidikan nonformal yang menawarkan berbagai program keterampilan, termasuk menjadi barista kopi. Mereka menggunakan metode praktis dan ceramah untuk mengajarkan penggunaan alat mesin pembuat kopi serta mengenal berbagai jenis kopi yang dapat diseduh. Pelatihan keterampilan barista kopi biasanya diadakan setelah ujian semester untuk memudahkan siswa dalam mengatur waktu belajar mereka. Selain itu, banyak siswa yang menunjukkan minat dalam program keterampilan barista kopi ini, dengan jumlah peserta sekitar 5-10 siswa dari paket B dan C. Bahan kopi yang digunakan berasal dari berbagai daerah, biasanya dari Malang atau Aceh. Proses pengolahan kopi tidak terlalu berbeda antara penggunaan mesin modern dan tradisional; meskipun alatnya berbeda, cita rasa kopi yang dihasilkan tetap mempertahankan keunikan dari daerah asalnya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh tutor dan siswa selama mengikuti pelatihan barista tersebut. Ternyata, tantangan yang ditemui adalah penyesuaian waktu, karena beberapa siswa memiliki kegiatan dan kesibukan yang sulit disesuaikan dengan waktu tutor. (Keker Wisata et al. , 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Maksud dari metode ini yaitu untuk menggali pemahaman mendalam tentang tutor dalam meningkatkan keterampilan barista kopi melalui interaksi langsung dalam lingkungan PKBM. Penelitian ini bersifat naturalistik, yang berarti peneliti menggambarkan keadaan sebenarnya seperti yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Budi Utama, yang beralamat di Jl. Karah No. 42 RT 02 RW 03, Kelurahan Karah, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 27 s.d 28 Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola PKBM Budi Utama, dan tutor barista kopi.

1. Data primer: data utama yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan pengelola PKBM dan juga tutor barista. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari observasi secara langsung terhadap aktivitas keterampilan yang berlangsung, serta pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan proses keterampilan *barista*.
2. Data sekunder: data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, artikel dan dokumen profil PKBM yang relevan untuk mendukung analisis penelitian ini.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara komprehensif mengenai pelaksanaan program keterampilan barista di PKBM Budi Utama, khususnya dalam keterampilan peserta didik dalam barista. Peneliti ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara secara mendalam dengan tokoh-tokoh di PKBM Budi Utama, yaitu pengelola PKBM, dan juga tutor PKBM. Menurut Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara beberapa orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Wijoyo, 2022). Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan program *barista*, kualitas alat *barista*, kualitas tutor, strategi keterampilan *barista* serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam keberhasilan yang matang.

2. Observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaan barista. Observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang sedang diamati (Luthfiah, 2017). Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program barista berlangsung, termasuk metode pembelajaran yang digunakan, serta interaksi peserta didik dengan tutor. Observasi juga mencakup kegiatan keterampilan yang diadakan di PKBM.
3. Studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan foto kegiatan saat melakukan observasi. Mencakup foto kegiatan yang telah dilakukan serta momen saat berista mengikuti ajang pameran. Dokumentasi merupakan suatu aktivitas atau proses yang bertujuan untuk menghasilkan berbagai jenis dokumen dengan memanfaatkan data yang tepat berdasarkan catatan dari berbagai sumber. (Hasan, 2022). Dokumentasi ini menunjukkan secara langsung bagaimana program dijalankan, dan memperkuat informasi dari wawancara dan hasil observasi.

Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola, hubungan, dan dinamika selama pelatihan. Penyajian ini membantu analisis yang lebih terarah dan mendalam. Tahap akhirnya adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan, di mana peneliti memahami makna data dan menyajikan poin penting. Kesimpulan diambil melalui refleksi dan pengecekan ulang, termasuk teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan dan validitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PKBM adalah tempat pembelajaran bagi masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi masyarakat untuk menggerrajan pembangunan di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya (Azizah, 2021). Menurut Speciality Coffe Association of America barista adalah seseorang yang dilatih secara profesional untuk menyiapkan dan menyajikan minuman berbasis *espresso*, serta memahami kualitas kopi dari hulu ke hilir. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap tutor dalam meningkatkan keterampilan barista *coffe* pada kegiatan ekstrakurikuler di PKBM Budi Utama, peran tutor sangat berperan penting dalam menentukan proses keterampilan agar berjalan secara lancar dan efektif. Beberapa hasil dari penelitian sebagai berikut

1. Peran Tutor dalam Keterampilan *Barista Coffe*

Tutor adalah unsur terpenting dalam proses belajar. Dengan demikian, peran tutor adalah sebagai pendorong semangat. Tutor dapat melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Tidak bisa dibantah bahwa belajar adalah suatu keharusan bagi mereka yang sedang belajar. (Rinaldi & Susilo, 2022). Dalam proses pembelajaran tutor berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Tutor Saat Mendampingi Program

Dan menyampaikan materi belajar, selain itu pengajar diharapkan untuk memberikan pendidikan yang baik kepada siswa agar mereka tidak hanya paham tentang materi yang diajarkan, tetapi juga dapat mengerti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik dapat dicapai dengan menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa, karena pembelajaran yang menyenangkan akan menghasilkan ingatan yang lebih lama. Berdasarkan pendapat (Inayah, 2017), pengajar berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, interaktif, dan nyaman. Sebagai fasilitator, tutor bukan pusat pembelajaran, melainkan pendukung yang mendorong partisipasi aktif dari peserta didik. Tutor barista yang berada di PKBM Budi Utama merupakan tutor yang sudah memiliki keahlian atau bisa dikatakan sudah bersertifikasi dalam keterampilan *barista*, karena sudah pernah mengikuti pelatihan *barista* yang ada di aceh dan memiliki sertifikat lulus pelatihan. Fungsi tutor dalam keterampilan tutor memiliki fungsi sebagai pendorong semangat, penolong, dan pembimbing dalam pelatihan *barista*. Dalam praktiknya, tutor tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mendampingi peserta saat berlatih, mulai dari cara menggunakan mesin *espresso* hingga teknik membuat *latte art*. Metode ini membantu peserta merasa lebih percaya diri dan lebih cepat menguasai keterampilan yang diajarkan. Kualitas profesional tutor yang memiliki sertifikasi juga berkontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan efektif.

Menurut Yuliani, D. (2020) tutor juga berperan dalam menilai proses dan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif dan berkesinambungan untuk mengetahui pencapaian kompetensi, mengidentifikasi hambatan belajar, serta menjadi dasar perbaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan. Dalam indikator kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan, peran tutor sangat menentukan. Tutor tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu meningkatkan kompetensi peserta didik melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, kualitas tutor yang profesional menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia di satuan pendidikan non formal (Sulistiani et al., 2021)

2. Kesiapan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pelatihan.

Walaupun dalam proses observasi dan wawancara tidak berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, Namun informasi yang didapat dari narasumber yang terpercaya yaitu instruktur pelatih yang memberikan informasi tentang penjelasan terkait kebutuhan dan karakteristik peserta didik dari informasi cukup jelas bahwasanya antusiasme yang dimiliki peserta didik terhadap dunia *barista*, meskipun mengalami keterbatasan waktu di karenakan banyaknya peserta didik paket B dan C yang sudah bekerja, Meskipun mengalami keterbatasan waktu peserta didik tetap memiliki minat mengikuti pelatihan *barista*, minat ini tumbuh karna profesi *barista* dianggap relevan dan menarik di kalangan anak muda. (Rinaldi & Susilo, 2022) meskipun peserta didik berasal dari jalur pendidikan non formal, mereka cukup mampu beradaptasi dengan penggunaan alat modern seperti mesin *espresso* maupun metode tradisional. Peserta belajar secara praktik langsung, termasuk memahami karakteristik berbagai jenis kopi daerah seperti malang dan aceh serta menyoba menyeduh kopi dengan metode yang berbeda.

Kesiapan Peserta Didik dalam Mengikuti Pelatihan. Peserta menunjukkan semangat yang besar meskipun banyak dari mereka sudah memiliki pekerjaan, yang sering kali membuat waktu menjadi terbatas. Komitmen mereka terlihat dari kehadiran mereka yang tetap hadir meskipun setelah jam kerja, karena profesi barista dianggap sesuai dengan

kebutuhan dan peluang kerja yang ada saat ini. Selain itu, walaupun peserta berasal dari latar belakang pendidikan nonformal, mereka cenderung cepat beradaptasi dengan alat espresso dan teknik manual. Solidaritas di antara peserta saat berlatih juga membantu meningkatkan kepercayaan diri, sehingga mereka tidak hanya siap untuk bekerja di kafe tetapi juga berpotensi untuk memulai usaha sendiri di sektor kopi.



Gambar 2. Tutor Menjelaskan Cara Pembuatan

Adanya peran tutor dalam pelatihan *barista coffe* tidak hanya berperan sebagai pembimbing dalam keterampilan, tetapi juga sebagai motivator guna membangun sikap profesional dan mendorong semangat untuk menjadi pribadi yang mandiri yang sesuai dengan standart industri. (Latifa & Pribadi, 2022) pelatihan barista di PKBM Budi Utama telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta didik. Dengan peran aktif tutor, pendekatan pembelajaran berbasis praktik, dan dukungan lingkungan belajar yang mendukung, peserta didik tidak hanya siap untuk masuk ke dunia kerja, tetapi juga berpotensi mengembangkan usaha mandiri di bidang kopi. (Saptarina & Widiyanto, 2023)

3. Evaluasi Peran Tutor

Evaluasi peran tutor dalam pembelajaran *barista* di PKBM Budi Utama Surabaya menunjukkan bahwa tutor memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kompetensi dan motivasi kewirausahaan peserta didik. Tutor tidak hanya berperan sebagai pengajar teknis dalam hal penyeduhan kopi dan penggunaan mesin *espresso*, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar memiliki sikap profesional dalam dunia kerja. Menurut penelitian (Hayati, 2023), pelatihan barista di PKBM Budi Utama berjalan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang ditetapkan, yaitu untuk meningkatkan minat, keseriusan, dan komitmen peserta didik dalam berwirausaha. Dalam pelatihan ini, tutor mendorong peserta untuk aktif dalam praktik langsung dan mengembangkan kreativitas, seperti dalam seni *latte* dan penyajian minuman kopi. Keberhasilan program ini didukung oleh fasilitas pelatihan yang memadai, termasuk peralatan *barista* standar seperti mesin *espresso* dan gelas ukur kopi.



Gambar 3. Hasil Program Keterampilan Barista Coffe

Namun demikian, hambatan utama yang dihadapi adalah ketidakteraturan kehadiran peserta, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi rutin terhadap metode pembelajaran dan pendekatan tutor menjadi penting untuk memastikan ketercapaian tujuan pelatihan. Peran tutor yang adaptif, komunikatif, dan kompeten menjadi kunci dalam menciptakan lulusan PKBM yang siap bersaing di industri kopi.

KESIMPULAN

Program pelatihan barista di PKBM Budi Utama Surabaya membuktikan bahwa pendidikan nonformal mampu memberikan peran strategis dalam meningkatkan keterampilan dan daya saing generasi muda, khususnya di sektor industri kreatif seperti kopi. Peran tutor menjadi kunci dalam keberhasilan program ini, tidak hanya sebagai pengajar teknis, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing karakter. Para tutor yang berkompeten dan telah tersertifikasi mampu membangun suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan percaya diri. Pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam pemahaman peserta terhadap dunia *barista*, baik dari sisi teknis penyeduhan maupun pemahaman karakteristik kopi dari berbagai daerah. Meskipun ada tantangan keterbatasan waktu karena mayoritas telah bekerja atau memiliki kesibukan lainnya tetapi pelatihan ini menunjukkan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini mencerminkan bahwa dunia *barista* tidak hanya menjadi bidang yang menjanjikan secara ekonomi, tetapi juga menarik secara minat dan bakat di kalangan anak muda. Namun, masih diperlukan evaluasi berkala terhadap kehadiran peserta, metode pengajaran, serta pendekatan tutor agar efektivitas pelatihan tetap terjaga dan tujuan program dapat tercapai secara optimal. Dengan dukungan fasilitas memadai dan tutor yang adaptif, PKBM Budi Utama mampu mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap wirausaha, menjadikan kopi bukan sekadar minuman, tetapi peluang untuk masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang dapat difokuskan pada eksplorasi dampak jangka panjang dari pelatihan barista terhadap para siswa. Penelitian berikutnya bisa meneliti seberapa besar keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, kemajuan karier, atau pembukaan usaha sendiri di industri kopi. Selain itu, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu siswa karena kesibukan pekerjaan, ide ke depan dapat pula membahas efektivitas model pelatihan hibrida yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, untuk mengevaluasi apakah pendekatan ini dapat meningkatkan fleksibilitas dan partisipasi peserta. Penelitian lebih lanjut tentang kompetensi dan strategi pengajar juga sangat penting, terutama terkait pendekatan belajar, cara komunikasi, dan metode evaluasi, agar dapat diketahui bagaimana hal ini berpengaruh pada kualitas hasil pelatihan. Selain itu, pengembangan jenis keterampilan yang diajarkan tidak hanya terbatas pada barista, keterampilan juga dapat menjadi perhatian berikutnya untuk mengetahui bagaimana PKBM dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan multi-sektor yang responsif terhadap tuntutan industri kreatif dan UMKM.

Tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan atau kelanjutan penelitian ini. Tantangan yang paling signifikan adalah ketidakteraturan kehadiran siswa karena jadwal kerja yang padat, yang berpengaruh pada keteraturan pembelajaran dan pencapaian kompetensi secara maksimal. Selain itu, terbatasnya fasilitas, kurangnya ketersediaan bahan praktik yang

rutin, serta perbedaan latar belakang siswa juga dapat menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara konsisten. Di sisi lain, kemampuan pengajar untuk beradaptasi dengan dinamika kelas yang beragam dan memenuhi kebutuhan individu para siswa juga merupakan faktor krusial yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap metode pengajaran, keterlibatan peserta, dan pendekatan pengajar untuk menjaga efektivitas program pelatihan di PKBM dan meningkatkan mutu pendidikan nonformal secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak di PKBM Budi Utama Surabaya, khususnya kepada pengelola lembaga dan tutor pelatihan barista, yang telah memberikan izin, kesempatan, dukungan, serta informasi yang sangat berharga selama proses pelaksanaan penelitian ini. Bantuan dan kerja sama yang diberikan menjadi bagian penting dalam kelancaran pengumpulan data dan pemahaman mendalam terhadap program keterampilan barista di lingkungan PKBM.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan penulis yang telah memberikan semangat, masukan, serta bantuan teknis dan moral selama proses penyusunan laporan penelitian ini. Tanpa dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program keterampilan di PKBM dan menjadi referensi untuk peningkatan kualitas pendidikan nonformal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman Yusuf, Rais, S. (2023). Peranan Barista dalam Menyajikan Miuman Kopi Berkualitas Di Cafe Excelso Vitka Point Tiban Kota. 2(1), 44–49.

‘Aisyah, S., & Nugroho, R. (2022). Analisis Pembelajaran Kesetaraan Paket C Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Belajar Bagi Siswa Outreach (Putus Sekolah) di PKBM Budi Utama Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 224–236.

Artikel+Agniya+Maulana+A_PLS_19. (n.d.).

Azizah, S. N. (2021). Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(2), 46–49. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i2.18>

Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29.

Hayati, F. N. (2023). *J + PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Program Kecakapan Hidup Pelatihan Barista Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pada Peserta Didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya Pendahuluan*. 12(2), 22–28.

Inayah, N. (2017). *Peran Tutor Sebagai Fasilitator Dalam Semarang*. 7, 185–196.

Latifa, I., & Pribadi, F. (2022). Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Mengatasi Pengangguran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(3), 137–146. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i3.45781>

Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Jurnal Pengembangan Pendidikan Non-Formal Informal* 424 Aisya Nor Faradila, Ajlisa Selly Anil Khakimah, Revalina Nurasita Andhini, Ulfatin Ainiyah, Intan Fitriani, Heryanto Susilo, Tri 'Ulya Qodriyati

Studi Kasus. November, 26.

- Nelish, A. (2022). J+ PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 224–236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>
- Rinaldi, M., & Susilo, H. (2022). Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar di Program Kesetaraan Paket C Sanggar Kegiatan Belajar Mojokerto. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 343–355.
- Saptarina, M. E., & Widiyanto, E. (2023). Pengaruh Peran Fasilitator dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Pelatihan di LKP Bahasa Inggris Kecamatan Pare. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v4i1.5619>
- Sulistiani, D. C., Hidayat, D., & Syahid, A. (2021). Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Di Pkbn Rini Handayani Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *E-PLUS: Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 108–115.
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk- bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia.Edu*, 1–10.
- Yuliani, D. (2020). *Peran Evaluasi dalam Pembelajaran Keterampilan*. Jurnal PLS, Universitas Negeri Malang.